

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS
MENGUNAKAN METODE WIDYAWISATA PADA SISWA KELAS VI SDN
TUNGGAH KABUPATEN SERANG**

¹⁾Eka Nurul Mualimah, ²⁾Sri Purwantiningsih, ³⁾DC Aryadi

^{1), 2), 3)} STKIP Setiabudhi Rangkasbitung, Jl. Budi Utomo No. 22 L Komplek Pendidikan
Kab. Lebak 42314 Banten

Email : eka88nurul@gmail.com

ABSTRACT

In this study, we used test instruments to obtain data on the results of learning to write poetry in SDN Tungga, Serang Regency using the field trip method. Learning planning greatly affects the success of learning objectives by applying the Field Trip method. The learning objectives of writing poetry are designed in process activities in the form of: idea discovery, poetry writing, presentation, and assessment of learning are considered effective because almost all aspects are categorized as good. The implementation of learning to write poetry by students is very creative, diligent, seriously enthusiastic, active, conscientious, and cooperation is an indicator of success. The use of the word into a poem is very effective, because students are given the freedom to work. Learning to write poetry, the evaluation results are also declared effective because the average student score acquisition reaches the expected value standard based on the aspects studied, namely themes, diction, and mandates, is declared effective judging from the posttest results higher than the pretest score.

PENDAHULUAN

Penataan Guru, pergantian atau penyempurnaan kurikulum, dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan merupakan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Usaha peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan dengan sadar oleh Guru terhadap murid untuk mengembangkan potensi murid agar memiliki kekuatan spiritualis, kepribadian yang cerdas, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan orang lain. Dilapangan sering dijumpai kendala dalam peningkatan mutu Pendidikan yaitu pembelajaran yang dianggap membosankan bagi Siswa. Metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan merupakan metode yang dianggap membosankan bagi Siswa. Dalam penerapannya di dalam kelas, banyak Siswa yang memilih untuk memusatkan pikirannya pada hal lain dibanding memusatkannya pada pelajaran atau materi yang di sampaikan oleh Guru. Beberapa Siswa pula dianggap tidak bisa mencapai tujuan pembelajaran karena metode yang membosankan.

Guru dituntut untuk pintar dalam memilih metode pembelajaran yang menyenangkan, demi tercapainya tujuan belajar. Salah satunya adalah metode

pembelajaran widyawisata yang dianggap dapat meningkatkan minat Siswa dalam belajar dan meningkatkan konsentrasi siswa untuk terfokus pada materi pembelajaran.

Metode Widyawisata

Widyawisata sebagai metode pembelajaran yang melakukan kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. Dalam proses belajar mengajar adakalanya siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain (Arsyad, A. 2011). Metode widyawisata dapat pula diartikan sebagai suatu cara penyajian atau komunikasi pembelajaran dengan membawa Siswa langsung kepada objek yang akan dipelajari di luar kelas. Peninjauan atau penyelidikan tentang sesuatu di tempat tujuan, cara yang dilakukan dalam metode ini. Guru harus menguasai bahan pelajaran dengan membawa Siswa langsung kepada objek yang akan dipelajari yang terdapat di luar kelas atau lingkungan kehidupan nyata. Metode widyawisata antara lain di terapkan karena objek yang akan dipelajari hanya terdapat di tempat tertentu. Selain itu, pengalaman langsung dapat membuat Siswa lebih tertarik kepada pelajaran yang disajikan sehingga lebih ingin mendalami hal yang diminatinya dengan mencari informasi dari buku-buku sumber lainnya serta menumbuhkan rasa cinta kepada lingkungan alam dan lingkungan budaya.

Metode widyawisata dapat menarik minat Siswa sehingga timbul rasa ingin tahu yang besar pada diri Siswa. Keingintahuan tersebut, Siswa akan termotivasi untuk terus belajar dan tidak puas akan materi atau pelajaran yang didapat, sehingga Siswa dapat mengeksplor secara lebih lanjut yang akan menambah wawasan Siswa (Abes, Saleh. 2006). Pengalaman ini dapat dilakukan sebagai pendahuluan untuk suatu unit karena telah membangkitkan minat anak. Pengalaman langsung ini juga dapat memperdalam pengertian dan pengetahuan anak, daripada membaca sejumlah buku.

Memperluas minat anak minat anak khususnya kepada objek yang dikunjungi, misalnya tempat-tempat nilai bersejarah sebagai tujuan dari metode ini.. Dengan kata-kata atau membaca saja sering sukar dibangkitkan minat, akan tetapi menyaksikan sesuatu yang menarik dapat mempengaruhi minat anak selanjutnya. Dapat memperkaya pengajaran didalam kelas. Kata-kata sering menghasilkan verbalisme. Widyawisata memberi kesempatan memperoleh pengertian yang lebih mendalam dari apa yang dapat dijelaskan dengan kata-kata serta dapat membuktikan benar tidaknya pengertian yang di dapat di dalam kelas.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektifitas pembelajaran menulis menggunakan widyawisata, penelitian ini menggunakan desain penelitian *One Group Pre Test And Pos Test Design* pada 26 Siswa Kelas VI SDN Tunggak Kabupaten Serang. Soal tes sebanyak 10 instrumen diberikan untuk mengukur keberhasilan metode widyawisata pada pembelajaran menulis dan angket diberikan sebagai penunjang data yang diberikan pada Guru dan Siswa. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes diberikan dua kali, yaitu sebelum *treatment* dan sesudah *treatment*. Tes hasil belajar yang diberikan berupa penguasaan keterampilan menulis puisi. Hasil tes penelitian akan diuji dengan uji normalitas dan homogenitas menggunakan SPSS.

HASIL PENELITIAN

Hasil tes kemampuan menulis puisi siswa SDN Tunggak Kabupaten Serang diuraikan berdasarkan aspek yang diteliti, yaitu: tema, diksi, dan amanat, yaitu: (1) menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan metode widyawisata dari aspek tema dinyatakan efektif; (2) perolehan nilai setelah dilaksanakan *pretest* dan *posttest* pada pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan metode widyawisata dari aspek diksi dinyatakan efektif; (3) pembelajaran menulis puisi dengan metode widyawisata dari aspek makna dinyatakan efektif.

Tabel Hasil Pretest dan Posttest

No	Interval	Kategori	Pretest		Posstest	
			Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-34	Sangat Rendah	0	0	0	0
2	35-49	Rendah	1	3,85	0	0
3	50-69	Sedang	15	57,69	4	15,39
4	70-84	Tinggi	10	38,46	14	53,85
5	85-100	Sangat Tinggi	0	0	8	30,77
Jumlah			26	100	26	100

Berdasarkan hasil penelitian metode widyawisata dapat diterapkan. Hal tersebut menggambarkan efektivitas pembelajaran, karena semua aspek yang diteliti menunjukkan adanya peningkatan. Selain itu, efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil data posstes dari kategori sedang hingga sangat tinggi dibandingkan dengan hasil data pretes. Pembahasan hasil analisis *statistic inferensial (uji t-paired sample)* digunakan untuk mengetahui apakah ada tidaknya perbedaan yang signifikan (taraf kepercayaan 95%) hasil belajar keterampilan menulis puisi sebelum dan sesudah diterapkannya metode Widyawisata. Hal ini dapat menggambarkan ada tidaknya peningkatan hasil belajar yang signifikan. Sesuai dengan hasil analisis data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Perbedaan yang signifikan antara hasil evaluasi belajar *pretest* dan *posttest* didasarkan pada kriteria “jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0.05 maka tidak terdapat peningkatan yang signifikan”. Selanjutnya, diketahui nilai *posttest* lebih baik atau lebih tinggi atau lebih tinggi dari nilai *pretest*, bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar < 0.01 .

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Arsyad, A. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press. Aunurrahman. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Budiyono. 2003. Statistika Dasar untuk Penelitian. Surakarta: UNS Press
- Depdiknas, 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Abrohim, dkk. 2003. Cara Menulis Kreatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Komaidi, Didik. 2007. Aku Bisa Menulis: Yogyakarta: Sabda Media
- Sugono, Dendy. 2003. Buku Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sumardjo, Jakob. 2001. Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.